

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Tentang Mind Mapping

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹⁷ Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Sudjanal dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁸ Dari berbagai pengertian metode pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi agar terjadi proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk membantu proses belajar berjalan efektif dan efisien. Metode ini digunakan oleh guru supaya peserta didik memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Tidak hanya itu metode pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi peserta didik sehingga peserta

¹⁷ Ahmad Sobri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 21.

didik dapat menambah minat belajar. Metode pembelajaran memiliki manfaat secara umum yakni mempercepat serta memperjelas penyampaian materi ke peserta didik serta mempercepat pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.¹⁹ Banyak jenis metode pembelajaran salah satunya adalah metode Mind Mapping. Metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang didalamnya berisi informasi dalam bentuk grafis seperti garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. Aisah Faradilla Arinda mengatakan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki skema terorganisir sehingga dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional.²⁰

Maka dari itu dengan penggunaan metode tersebut dengan baik pastinya akan sangat membantu guru dalam pencapaian pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya terbilang cukup banyak, sangat dibutuhkan penjelasan yang lebih mudah dan simpel lagi agar dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat.

2. Manfaat Metode Pembelajaran

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid

¹⁹ Sri Susanty, "Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9, no. 2 (2020), doi:10.47492/jih.v9i2.289.

²⁰ As'ari As'Ari, "Using Mind Maps As a Teaching and Learning Tool to Promote Student Engagement," *LOQUEN: English Studies Journal* 9, no. 1 (2016): 1–10.

dengan baik.

- b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
- e. Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

3. Metode Mind Mapping

a. Definisi Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.”²¹ *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. ²² Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa metode *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang bekerja sebagai alat pikir organisasional, metode mind map merupakan metode atau cara kreatif tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2.

²² *Ibid*, h. 4.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasannya, *Mind Mapping* adalah sebuah metode yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk menempatkan informasi dan menariknya kembali saat dibutuhkan. Dengan menggunakan konsep yang sama dengan cara otak menerima dan menarik informasi. Semua bercabang, dan menggunakan symbol serta kata kunci. Sehingga metode ini sangat baik digunakan untuk membantu dalam proses belajar bahkan mengajar. Dikatakan sebagai metode karena *Mind Mapping* adalah suatu cara yang digunakan pendidik bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam membuat *Mind Mapping* ada tahapan yang harus dilalui, ada bahan yang dibutuhkan serta ada ide yang digagas. Sesuai dengan arti dari kata metode yang sebelumnya dijelaskan yakni acara teratur yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Mind Mapping*

Tujuan membuat *Mind Mapping* adalah untuk mengingat segala sesuatu yang dipikirkan dalam pikiran yang berangkat dari gagasan sentral. Karena pikiran akan mengeluarkan gagasan lebih cepat dari yang akan ditulis. *Mind Mapping* sangat membantu menyederhanakan materi pelajaran menjadi hanya kata-kata kunci, sekaligus menjaga keutuhan dari seluruh bagian materi yang dikupas.²³

“ Michael Michalko berpendapat bahwa *mind map* akan membantu untuk: (a) Mengaktifkan seluruh otak. (b) Memungkinkan fokus pada pokok bahasan. (c) Membantu menunjukkan hubungan antar bagian informasi yang saling terpisah. (d) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian. (e) Mengelompokkan konsep dan membandingkannya. (f) Menyaratkan untuk memusatkan perhatian pada

²³ Maurizal Alamsyah, *Kiat jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), 104.

pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.”²⁴

c. Faktor Penghambat Pembuatan Metode *Mind Mapping*

Ada beberapa hambatan yang dialami peserta didik dalam pembuatan mind map, baik dari peserta didik sendiri maupun proses dalam pembuatan mind map. Faktor penghambat dari peserta didik dapat dilihat dari karakteristik peserta didik yang berbeda serta pemahaman masing-masing peserta didik juga berbeda. Selain itu, tingkat kreatifitas peserta didik yang berbeda-beda pula. Pada dasarnya pembuatan mind map sangat mudah. Namun ada aturan- aturan pembuatan mind map yang harus diketahui dan dipatuhi. Aturan mind map ini tidak lain adalah kinerja otak kita sendiri.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Definisi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri atas tiga kata yaitu “Sejarah, Kebudayaan dan Islam”. Kata sejarah secara etimologi berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²⁵ Adapun secara terminologi berarti perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dari masa ke masa yang mempunyai arti penting dan bernilai di mana manusia itu bagaikan dunia yang berputar di sekeliling dirinya sendiri.²⁶

Sedangkan kata “Kebudayaan “Dalam buku The World University

²⁴ Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, h. 6-7.

²⁵ KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016, h. 881.

Encyclopedia seperti yang dikutip Dedi Supriyadi bahwa *culture adalah the way of life of a society. It is the totality of the spiritual, intellectual, and artistic attitudes shared by a group, including its tradition, habits, social customs, morals, laws, and social relations*, (Kebudayaan adalah pandangan hidup sebuah masyarakat, ia adalah totalitas spiritual, intelektual, dan sikap artistik yang dibentuk oleh masyarakat, termasuk, tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum, dan hubungan sosial).²⁶ Islam berasal dari bahasa Arab “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk menjadi “*Aslama*” yang berarti memelihara diri dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, patuh, tunduk.²⁷

Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang membahas dan mempelajari peristiwa perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan Islam dari satu waktu ke waktu lainnya, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa sekarang. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diidentifikasi sebagai bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari peristiwa masa lampau yang saling mempengaruhi ke arah yang lebih baik demi kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan secara optimal.²⁸ Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.²⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

a.) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari

²⁶ Moh.Nur Hakim, *Sejarah dan Peradaban Islam* (Malang : UMM Press, 2003), h. 10

²⁷ Fadil, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*, h. 17.

²⁸ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al- Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr),” *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.

²⁹ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 2.

landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b.) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c.) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d.) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e.) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil Ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

³⁰ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1, doi:10.30659/jspi.v2i2.5146.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

- a.) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik.
- b.) Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c.) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
- d.) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- e.) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.³¹

c. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang Lingkup di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi :

- a.) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW;
- b.) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi

³¹ Miftahur Rohman, “Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa,” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 18, no. 2 (2022): 130–44, doi:10.47466/hikmah.v18i2.211.

kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW;

- c.) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW;
- d.) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin dan
- e.) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.³²

d. Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut Ibu Nurhidayati, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- a.) Waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntunan terhadap mata pelajaran lainnya.
- b.) Materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan

³² Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, hlm. 21-22

kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif.

- c.) Lemahnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih variatif serta dalam mengusahakan media yang digunakan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- d.) Minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan tenaga kependidikan dan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kedudukan strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Strategi pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama.³³

4. Minat Belajar

a. Definisi

³³ Nurhidayati, Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, (Skripsi: Jakarta, 2009), h.35-36

Minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut ³⁴. Minat belajar juga diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.³⁵

b. Indikator

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti: (a) perasaan positif saat belajar, (b) adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan (c) adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

³⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2014, h. 305

³⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 44

5. Teori Profil Belajar Siswa

a. Pengertian Profiling

Profiling peserta didik merupakan suatu bagian penting bagi peserta didik mengenal dan mengetahui informasi dirinya.

“Ardhyantama, V. dan Apriyanti, C. (2021) Profiling adalah suatu aktivitas mengeksplorasi hal – hal khusus yang berkaitan dengan karakter atau suatu kondisi peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan gerak – gerik atau aktivitasnya. Profiling dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam mengenal peserta didik dengan baik.”

Ciri – ciri profil peserta didik berguna untuk menentukan tahapan identifikasi profil peserta didik untuk kepentingan pemerolehan informasi peserta didik. Hamidaturrohman, dkk. (2023:114). Penyusunan profil peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, gaya belajar dan kebiasaan belajar peserta didik. Tahapan program penyusunan profil peserta didik memuat informasi, sebagai berikut: 1) Identitas 2) Kemampuan akademik 3) Kemampuan sosial emosi 4) Kemampuan motorik 5) Kondisi Kesehatan 6) Kemandirian peserta didik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil kajian (review) dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan.

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Oleh *Annaztazia Zulfa Thahria Putri, Asep Dudi Suhardini, Dan Dewi Mulyani*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkat pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional, ini berdasarkan hasil kuantitatif bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan nilai Asymp. Sig 0,00 yang artinya kurang dari ($<$) ketentuan yaitu 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman siswa saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dibandingkan dengan kelas yang memakai metode konvensional.³⁶

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 15 Jakarta Selatan Oleh Anggun Atika Widya Utami

Hasil penelitian ini menunjukkan, metode pembelajaran mind map memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji t (uji parsial). Dari uji tersebut diperoleh nilai hitung sebesar 2,160 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,160

³⁶ Annaztazia Zulfa Thahria Putri, Asep Dudi Suhardini, Dan Dewi Mulyani, *Jurnal : Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Sumber data diambil dari prosiding pendidikan agama islam uni sba berbentuk PDF pada tanggal 30 September 2023)

$> 1,976$) dan nilai signifikansi $< \text{tingkat signifikan}$ ($0,032 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa mind map berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan arah hubungan positif pada tingkat signifikan 0,05 (5%) atau dengan kata lain, variabel mind map berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada taraf keyakinan 95%.³⁷

3. Penelitian yang berjudul Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* bagi Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran *Mind Mapping* ini sangat penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar. Model ini memetakan segala yang dipikirkan dan dibuat secara visual, sehingga akan memudahkan seseorang untuk menguraikan atau mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang dibuat. Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini mempunyai banyak manfaat atau peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, mempengaruhi minat baca, mengajak peserta didik berpikir sistematis dan kreatif, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat sesuatu lebih

³⁷ Anggun Atika Widya Utami, Tesis : Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Dan Minat Belajar

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 15 Jakarta Selatan, (2012)

utuh.³⁸

4. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-F Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran SKI

Hasil dan Pembahasan Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 60,12% Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,93%. disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).³⁹

5. Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS Guppi No.13 Tasik

Hasil penelitian yang dicapai dalam peneliti ini dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diterapkan di Mis Guppi No.13 Tasik Malaya, sehingga dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata

³⁸ Jurnal : Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* bagi Siswa Sekolah Dasar, (2016)

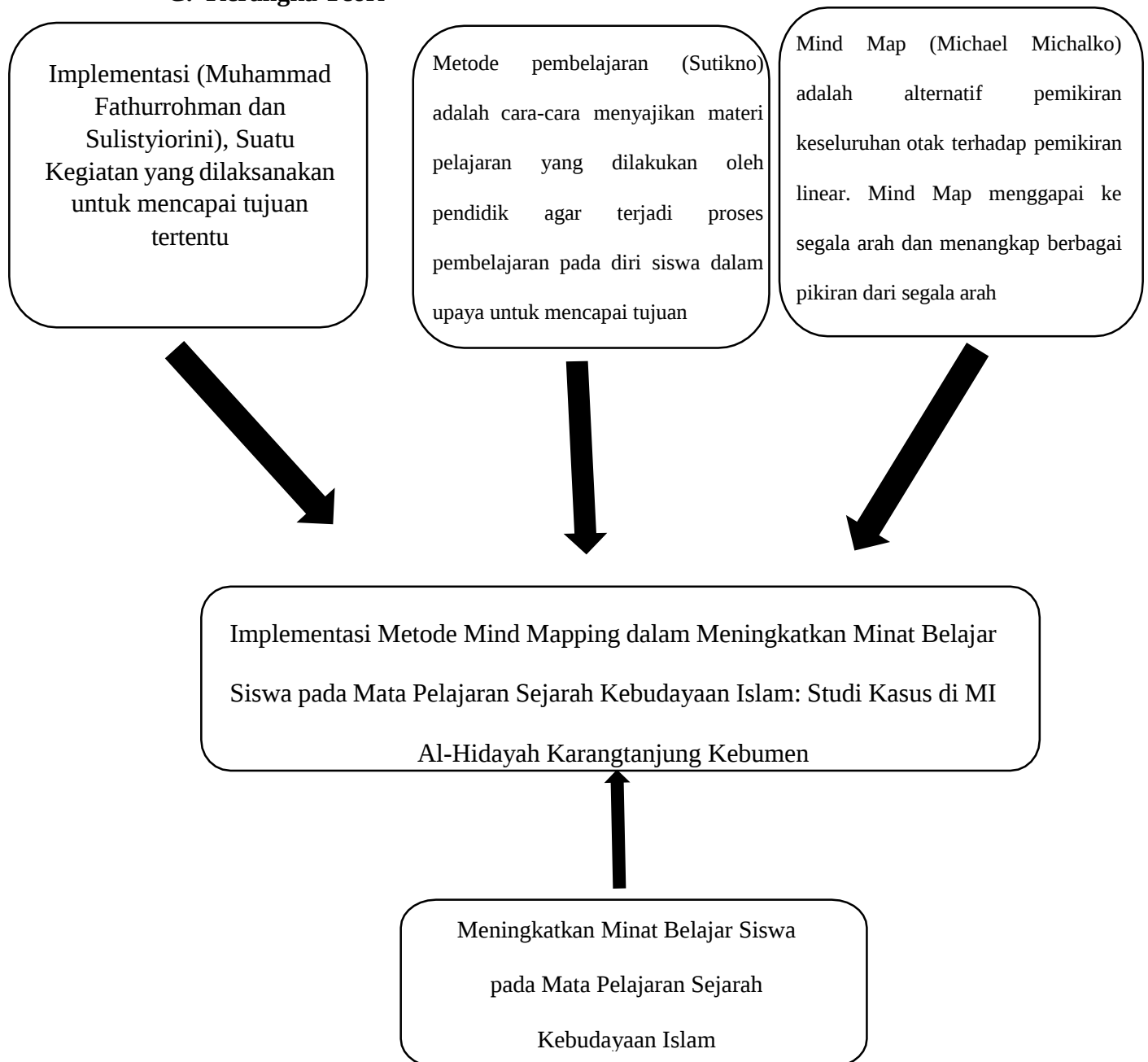
³⁹ Jurnal : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-F Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran SKI (2015)

pelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Karena terlihat siswa mampu dalam mencari bahan- bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran secara sendiri, siswa dapat memahami materi sesuai keinginan mereka dalam membuat metode *Mind Mapping*.⁴⁰

⁴⁰ Jurnal : Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS Guppi No.13 Tasik

C. Kerangka Teori



Gambar 1 - Kerangka Teori